



STRUKTUR DALAM LIRIK LAGU SUNDA ISLAMI KARYA MANG KOKO

Noval Mohammad Safari

novalsafari@upi.edu

Departemen Pendidikan Bahasa Sunda

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 11 Agustus 2019

Disetujui 10 Oktober 2019

Dipublikasikan 25 Oktober 2019

Kata Kunci:

lagu Sunda Islami,

Mang Koko,

Struktur

Key Words:

the Sunda

Islami song,

Mang Koko,

Structure.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat masyarakat terhadap karya sastra khususnya jenis lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko yang mempunyai banyak struktur di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur yang terkandung dalam lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan teknik transkripsi dan telaah pustaka. Hasilnya menunjukkan bahwa lirik lagu Sunda karya Mang Koko menggunakan 6 struktur puisi yaitu, imaji, simbol, suasana, musikalitas, suasana, tema dan gaya bahasa. Imaji yang terdapat dalam 13 lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko dominan oleh imaji auditif. Simbol yang terdapat dalam lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko adalah 41 simbol. Musikalitas yang terdapat dalam lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko adalah suara vokal akhir a, dan layak jika dinyanyikan.

Abstrack

This research is motivated by the lack of public interest in the type of literary works, especially the lyrics of the Sunda Islamic song by Mang Koko which has many structures in it. This study aims to determine the structure contained in the Sunda Islamic song lyrics by Mang Koko. The method used in this research is descriptive analysis method, with the research technique used is the transcription technique and literature review. The results of this research are Sundanese song lyrics by Mang Koko also using 6 poetry structures, namely, images, symbols, atmosphere, musicality, atmosphere, themes and language styles. The image contained in 13 Sunda Islami song lyrics by Mang Koko is dominant by the auditive image. The symbols contained in the lyrics of the song Sunda Islami by Mang Koko are 41 symbols. The musicality contained in the lyrics of the song Sunda Islami by Mang Koko is the final vocal sound, and is worth singing.

PENDAHULUAN

Karya sastra bisa dijadikan media untuk melihat refleksi keadaan yang terus berganti. Nilai yang terkandung dalam karya sastra akan terus berkembang seiring dengan perkembangan sastra itu sendiri. Hal itu merupakan salah satu yang terkandung dalam karya sastra. Menurut Badudu (1996:1227) karya sastra merupakan suatu karya seni yang menggunakan kata-kata yang menarik, menggugah rasa keindahan dan rasa haru, juga dilukiskan melalui bahasa seperti prosa dan puisi. Prosa merupakan karangan bebas yang memakai bahasa sesungguhnya, juga tidak terikat oleh aturan yang terdapat dalam puisi lama. Selain prosa, ada salah satu bentuk karya sastra lainnya yaitu puisi. Menurut Dunton (dalam Isnendes, 2010: 36) puisi adalah pemikiran manusia yang paling kongkrit dan artistik dalam bahasa emosional dan berirama.

Ditinjau dari periodisasinya, puisi dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu puisi lama dan puisi baru atau modern. Puisi lama merupakan karya sastra yang terikat oleh patokan atau aturan-aturan seperti jumlah suku kata, jumlah baris, watak, dan rima. Contohnya pupuh, sisindiran, mantra, dan kakawihan, sedangkan puisi modern tidak terikat oleh aturan-aturan seperti itu, contohnya sajak bebas. Oleh karena itu, karena bentuknya yang bebas, puisi modern atau sajak bebas sering dijadikan lirik lagu atau rumpaka kawih, di samping banyak juga kawih yang liriknya sudah berpuisi atau sangat puitis seperti karya Mang Koko. Oleh sebab itu pula, bukan kemustahilan jika lirik lagu atau rumpaka kawih yang demikian dikaji dengan menggunakan pendekatan kesastraan, misalnya menggunakan teori ISIM Abdullah Mustappa untuk mengkaji lirik atau rumpakanya.

Saat ini kawih Sunda mulai terlupakan, terutama oleh generasi muda zaman sekarang, walaupun sebenarnya akses untuk mengenali lagu tersebut semakin mudah, karena dibantu oleh piranti teknologi, misalnya melalui aplikasi youtube, tik-tok dan yang lainnya. Hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pelajaran kawih Sunda. Pada akhirnya banyak siswa yang tidak paham terhadap pelajaran kawih, padahal isi lirik kawih tersebut banyak mengandung nilai pendidikan karakter. Salah satu kawih Sunda yang mengandung nilai pendidikan karakter yaitu lirik kawih Sunda Islami karya Mang Koko. Sekarang malah kawih itu tidak digunakan sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah karena dianggap

susah dimengerti oleh siswa, padahal nilai-nilai seperti yang terkandung dalam kawih seperti itu dapat membantu membentuk karakter peserta didik seperti disebutkan Suherman (2018: 109) dan Haerudin (2019).

Salah satu usaha untuk mengapresiasi karya sastra bagi siswa ialah dengan cara menganalisis isi lirik kawih. Dan kegiatan mengapresiasi karya seni seperti kawih atau karya budaya lainnya dikatakan Suherman (2019: 269) sebagai kegiatan literasi budaya. Jika dilihat dari liriknya, kawih hampir menyerupai kakawihan karena termasuk puisi Sunda yang tidak terikat oleh aturan. Isi lirik kawih biasanya mengandung arti yang lucu, sedih, gembira, atau semangat. Salah seorang tokoh kawih yang sangat termashur dan karyanya dikenang sepanjang zaman ialah Haji Koko Koswara atau biasa dipanggil Mang Koko. Dia lahir di Indihiang, Tasikmalaya, 24 November 1915.

Kawih karya Mang Koko isinya sangat beragam, kawih 'Badminton' liriknya bertemakan olahraga, kawih 'Arwah Pahlawan' liriknya mengenai jasa para pahlawan, kawih 'Lebaran' dan 'Hamdan' liriknya tentang keagamaan, dan lain-lain. Tentang kemampuan vokalnya yang sangat baik serta lirik lagunya yang banyak bertemakan keagamaan, dikatakan Ruswandi (2017: 2) bahwa sejak kecil Mang Koko sudah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, adzan, juga membaca Al-Qur'an sebelum adzan subuh berkumandang. Kebiasaan itu secara tidak langsung telah mengasah suara Mang Koko sehingga menjadi bagus, serta dari situlah Mang Koko menjadi sangat piawai dalam mencipta lagu-lagu yang bernuansa Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yang menurut Moleong (2011: 6) merupakan pendekatan yang mempunyai maksud untuk memahami salah satu fenomena yang telah dialami oleh pengarang juga dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif analisis. Metode ini merupakan metode yang bisa digunakan untuk masalah-masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan data, juga menganalisis data (Maryati, 2014: 56).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko, dengan teknik yang digunakan yaitu teknik transkripsi dan telaah pustaka. Selain itu, juga digunakan desain penelitian agar tahapan-

tahapan kajian dapat dilakukan secara sistematis dan runtut dalam pelaksanaannya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam merencanakan dan melaksanakan kajian ini yaitu, menentukan rumusan masalah yang berkaitan dengan struktur; mengumpulkan data dengan cara mentranskripsi lagu dan telaah pustaka, mengolah data dengan cara menganalisis struktur yang terdapat dalam lirik lagu Sunda Islami, serta membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang digunakan dalam menganalisis struktur kawih Sunda Islami karya Mang Koko yaitu teori yang dikemukakan oleh Mustappa (2014:37), meliputi imaji, simbol dan musikalitas (ISIM).

Imaji

Imaji adalah suatu kata yang berpengaruh dalam membaca juga mendengarkan. Biasanya berkaitan dengan perasaan, penglihatan, pendengaran, dll. Imaji dibagi menjadi tiga sifat yaitu imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil.

Imaji visual

Imaji visual adalah suatu rangkaian kata dalam puisi yang digambarkan oleh pengarang serta dapat memberi efek penglihatan kepada yang membaca. Imaji visual ada dalam lirik lagu “Kembang Balebat”, “Kudu ka Saha”, “Lebaran”, “Papasten”, “Hirup”, dan “Pamuka”.

Lirik Lagu “Kembang Balebat”

Da hirup ngan sakolébat
“Hidup hanya sebentar”

Sempalan lirik lagu di atas terdapat kata *sakolébat* yang mengandung arti sebentar. Dalam sempalan tersebut, penyair mengemukakan bahwa manusia lahir ke alam dunia hanya sebentar dan diikuti oleh waktu.

Lirik lagu “Kudu ka Saha”

Kudu ka saha urang ngumaha
Na ka indung duh na ka bapa

Sempalan lirik lagu di atas terdapat kata *ka indung* dan *ka bapa* yang mengandung arti bahwa penyair menggambarkan jika bertemunya satu anak dengan ibu juga bapak nya bisa jadi tempat pertolongan.

Lirik lagu “Lebaran”

Umat Islam silih rangkul

Sempalan lirik lagu tersebut terdapat kata *silih rangkul* yang mengandung arti suka cita. Penyair menggambarkan suka cita umat muslim ketika waktu lebaran. Karena, dalam waktu lebaran manusia bisa saling bermaafan dengan tujuan untuk menghapuskan dosa yang telah dilakukan.

Lirik lagu “Papasten”

Aya nu ngangken anak

Sempalan lirik lagu di atas terdapat kata *ngangken* yang mengandung arti mengakui atau diakui. Dalam lirik tersebut penyair ingin melihat bahwa tokoh yang ada dalam lirik ini mengalami kesengsaraan dan kemudian diakui anak nya oleh tokoh lainnya.

Lirik Lagu “Hirup”

Ka anjeunna madep

Dalam sempalan lirik lagu di atas terdapat kata *anjeunna* yang mengandung arti menunjukkan nama Allah Swt. Penyair ingin mempertemukan dua tokoh yaitu tuhan dan mahluknya.

Lirik Lagu “Pamuka”

Ya Pangéran
mangka anggang itu sétan
nu dilaknat ku Pangéran
gerentes asma kagungan
asma lawangan kahéman

Dalam sempalan lirik lagu di atas terdapat kata *mangka anggang* yang mempunyai arti agar dijauhkan. Juga ditambahkan dengan kata *itu sétan* yang mempunyai arti agar dijauhkan dari godaan setan.

Imaji auditif

Imaji auditif yaitu kata-kata yang diciptakan oleh penyair. Agar yang membaca bisa mendengar suara yang digambarkan atau dimaksud oleh penyair. Imaji auditif terdapat dalam lirik lagu “Kembang Balebat”, “Kudu ka Saha”, “Sukur”, “Shalawat Bani Hasyim”, “Al-Iman”, “Lebaran”,

“Hamdan”, “Kaom Muslim”, “Hirup”, dan “Pamuka”.

Lirik lagu “Kembang Balebat”

Bagéa kembang balébat

Dalam sampalan lirik lagu di atas terdapat kata *bagéa* yang mengandung arti selamat, juga ditambahkan oleh lirik selanjutnya yaitu *kembang balébat* yang menunjukkan datangnya waktu siang.

Lirik Lagu “Kudu ka Saha”

Kudu ka saha urang balaka

Dalam sampalan lirik lagu di atas terdapat kata *balaka* yang mempunyai arti terus terang. Dalam lirik tersebut, penyair ingin menyampaikan jika manusia mempunyai masalah jangan disimpan oleh diri sendiri, tetapi harus dikemukakan ke orang yang bersangkutan.

Lirik Lagu “Sukur”

Ya Allah Robbul Alamin

Dalam sampalan lirik di atas terdapat kata *Robbul Alamin* yang mempunyai arti bahwa Allah itu penguasa alam dunia. Di dalam lirik itu pun, penyair ingin menyampaikan ke kuasaan Allah dalam memelihara alam dunia juga maha segalanya.

Lirik Lagu “Shalawat Bani Hasyim”

Mugi salam jeung solawat

Dalam sampalan lirik di atas terdapat kata *salam* dan *solawat*. *Salam* artinya semoga keselamatan menyertai anda, juga *solawat* yang artinya minta keridhoan Allah. Dalam lirik tersebut, ditujukan untuk Nabi Muhammad saw.

Lirik Lagu “Al-Iman”

Keur nu tumut ka dawuh nu dipikudu

Dalam sampalan lirik lagu di atas terdapat kata *dawuh* yang artinya ucapan. Di dalam lirik ini, penyair ingin menegaskan bahwa manusia harus patuh terhadap segala perintah Allah Swt.

Lirik Lagu “Lebaran”

Ngucapkeun Alhamdulillah

Dalam sampalan lirik tersebut terdapat kata *ngucapkeun* yang mengandung arti mengucapkan. Di dalam lirik ini, penyair ingin mengemukakan rasa syukur kepada Allah yang maha kuasa.

Lirik Lagu “Hamdan”

Salam sinareng solawat

Dalam sampalan lirik di atas, terdapat kata *salam* yang mempunyai arti semoga keselamatan menyertaimu. Di dalam lirik ini penyair ingin menegaskan bahwa keselamatan untuk Nabi Muhammad saw.

Lirik Lagu “Kaom Muslim”

Tumut dawuh nu kawasa

Dalam sampalan lirik di atas terdapat kata *dawuh* yang mempunyai arti perintah. Penyair mengajak agar manusia bisa melaksanakan segala perintah Allah.

Lirik Lagu “Hirup”

*Bral miang tandang
Sing ajeg ngabéla tangtung*

Dalam sampalan lirik lagu di atas, terdapat kata *bral* yang mempunyai arti silahkan. Penyair mempersilahkan manusia agar yakin dalam membela kebenaran.

Lirik Lagu “Pamuka”

Gerentes asma kagungan

Dalam sampalan lirik lagu di atas terdapat kata *gerentes* yang mempunyai arti dibisikan atau tidak boleh terdengar oleh orang lain karena dirahasiakan. Juga ditambahkan dengan kata *asma kagungan* yang mengandung arti menyebut nama Allah.

Imaji Taktil

Imaji taktil adalah menciptakan sebuah kata-kata oleh pengarang, yang bisa mempengaruhi pembaca, agar pembaca masuk ke dalam karya sastra tersebut. Imaji taktil terdapat dalam lirik lagu “Kembang Balébat”, “Kudu ka Saha”, “Sukur”, “Al-Iman”, “Lebaran”, “Ajilu”, “Adzan”, “Papastén”, jeung “Hirup”.

Lirik Lagu “Kembang Balébat”

*Ngalungsar di perjalanan
engké atawa isukan
saha nu terang*

Dalam sampalan lirik lagu di atas terdapat kata *ngalungsar*, penyair menyampaikan bahwa manusia tidak berdaya dan tidak berupaya, juga tidak tahu akan kematian. Penyair menegaskan dengan kalimat selanjutnya yaitu *engké atawa isukan sahan nu terang*.

Lirik Lagu “Kudu ka Saha”

Duh ieung tunggara teu euih-euih

Dalam sampalan lirik lagu tersebut terdapat kata *tunggara* yang mempunyai arti kesusahan, tokoh dalam lirik lagu itu, mempunyai masalah yang tak larut-larut.

Lirik Lagu “Sukur”

Khusu muji sukur

Dalam lirik lagu di atas terdapat kata *khusu* yang mempunyai arti tenang dalam melaksanakan ibadah. Dalam sampalan itu pun, penyair menyampaikan bahwa manusia harus khusu dan berserah diri kepada Allah.

Lirik Lagu “Al-Iman”

*Taya bahan salempang mangmang
hariwang*

Dalam lirik lagu di atas terdapat kata *salempang mangmnag*, dan *hariwang*, yang mempunyai arti bimbang. Dalam lirik itu pun, penyair ingin menyampaikan keyakinannya, karena kata sebelumnya diawali oleh kata *taya bahan*, jika disatukan mengandung arti jangan bimbang.

Lirik Lagu “Lebaran”

Rumasa beunghar ku dosa

Dalam sampalan lirik lagu di atas terdapat kata *beunghar ku dosa* yang artinya banyak dosa. Juga, lirik sebelumnya diawali dengan kata *rumasa* yang artinya manusia harus mempunyai rasa pengakuan terhadap dosa.

Lirik Lagu “ajilu”

Mun kongang kawas keur bayi

Dalam lirik lagu di atas terdapat kata *kongang* yang artinya menyampaikan, bahwa penyair ingin menyampaikan keinginannya. Dalam lirik tersebut pun terdapat kata awal yaitu *mun* dan kata selanjutnya yaitu *kawas keur bayi*, jika disatukan artinya adalah ingin bersih kembali seperti bayi.

Lirik Lagu “Adzan”

Jeung nyatana Muhammad téh luhung

Dalam lirik tersebut terdapat kata *luhung* yang artinya luhur budi dan mulya hati. Dalam lirik tersebut pun penyair ingin menggambarkan kemulyaan hati Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, diawali dengan kata *jeung nyatana Muhammad téh luhung*.

Lirik Lagu “Papastén”

Éstu bingbang sumoréang

Dalam lirik lagu di atas terdapat kata *bingbang* yang mempunyai arti bimbang. Di sini penyair mengawali dengan kata *éstu*, juga dilanjutkan dengan kata *sumoréang*. Tokoh dalam lirik ini merasa bimbang untuk menghadapi kehidupan yang akan datang.

Lirik Lagu “Hirup”

Geus dikocorkeun bayuning tresna

Dalam lirik tersebut terdapat kata *tresna* yang artinya rasa cinta. Dalam lirik itu pun, penyair ingin menggambarkan rasa cinta yang diberi oleh Allah Swt.

Simbol

Menurut Sudaryat (2014:37) arti simbol atau lambang adalah tiada lain meminjam arti dalam satu kata, yang mengandung fungsi untuk menunjukkan suatu maksud. Simbol mempunyai arti tanda. Simbol juga merupakan representasi mengenai realitas dalam suatu pikiran, juga harus disetujui oleh banyak pihak. Dalam bisang sastra yang dimaksud simbol adalah makna khusus yang harus disampaikan (Susanto, 2017:784).

Lirik Lagu “Kembang Balébat”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik kembang balébat, maca beurang, hirup ngan sakolébat, dan diudag-udag balébat.

Lirik Lagu “Kudu ka Saha”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *pikeun nepikeun gening duka carita, neda dijait geuning tina bangbaluh, duh ieu tunggara teu euih-euih, dan iwal diri duh tahan uji.*

Lirik Lagu “Sukur”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *alam sabuana ahérat ciptaanana, dan Pangéran asih rumaksa.*

Lirik Lagu “Shalawat Bani Hasyim”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *Rosul Allah teureuh Bani Hasyim, dan pon kitu abdi sadaya.*

Lirik Lagu “Al-Iman”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *taya bahan salempang mangmang hariwang, tuduh jalan nyata keur padoman leumpang, dan ageman tunggal taya liana.*

Lirik Lagu “Lebaran”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *cacap nyumponan ibadah puasa jeung zakat fitrah, pamuga jembar hak sama, muga lubar ti panyika, dan gederna takbir nu oyag.*

Lirik Lagu “Ajilu”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *hirup katungkul ku pati, datang bersih taya céda, dan ngumbara hirup regedna.*

Lirik Lagu “Hamdan”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *Gusti mangka muka pura bagja.*

Lirik Lagu “Adzan”

Simbol yang terdapat lirik lagu ini adanya sempalan lirik *yu arudag kaunggulan adzim, dan batan saré tibra ngagebra.*

Lirik Lagu “Kaom Muslim”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *tumut dawuh nu kawasa, dan hadé budi hadé basa.*

Lirik Lagu “Papastén”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *abdi yakin kana kadar, jeung buruh tuhu upah janglar.*

Lirik Lagu “Hirup”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik *mustika hirup, dan sing ajeg ngabéla tangtung.*

Lirik Lagu “Pamuka”

Simbol yang terdapat dalam lirik lagu ini adanya sempalan lirik ungkara *kadinya ngadep nyanghareup, dan neda tulung sumalindung.*

Musikalitas

Musikalitas adalah salah satu upaya agar sajak mempunyai wirahma. Karena, sajak yang bagus tidak hanya maksud dan isinya saja yang unggul, tetapi wirahma nya pun harus diperhatikan (Mustappa, 2014:37). Bunyi dapat dipergunakan menganalisis metafora lirik lagu, seperti bunyi aliterasi, asonansi, eufoni, dan kakofoni. Aliterasi adalah pola persajakan berupa runtun konsonan dalam larik puisi. Asonansi adalah pola persajakan berupa pengulangan bunyi vokal pada kata yang berurutan tanpa disertai ulangan bunyi konsonan. Eufoni adalah kombinasi bunyi yang indah dan merdu juga

menggambarkan ekspresi riang gembira, rasa sayang, serta hal-hal yang membahagiakan. Secara umum suara eufoni terdiri dari suara vokal /a, i, u, e, o dan eu/ dan konsonan /b, d, g, j/, suara konsonan liquida /r/ dan /l/, juga konsonan nasal /m, n, ny, ng/. Kakofoni merupakan gabungan konsonan /k, p, t, dan s/ yang memberi efek suara sumbang, tidak merdu, dan tidak teratur (Pradopo dalam Hermintoyo, 2005:17).

Lirik Lagu “Kembang Balébat”

Musikalitas dalam lirik “Kembang Balébat”, menggunakan suara vokal akhir a dan u. asonansi yang dominan dalam rumpaka ini yaitu asonansi a. Selain itu, secara keseluruhan lirik ini diakhiri oleh aliterasi ng dan n. Rumpaka ini didominasi oleh eufoni, walaupun ada dua kata yang termasuk kakofoni yaitu kata *balébat* dan *sakolébat*. Tetapi secara keseluruhan lirik ini layak jika dinyanyikan karena didominasi oleh eufoni.

Lirik Lagu “Kudu ka Saha”

Musikalitas dalam lirik “Kudu ka Saha”, menggunakan suara vokal akhir a, i, dan u. Tetapi asonansi yang dominan yaitu asonansi a. Selain itu, secara keseluruhan lirik ini diakhiri oleh aliterasi h, n, jeung ng tapi yang dominan ialah aliterasi h. Lirik ini layak dan terasa enak jika dinyanyikan karena tidak ada aliterasi k, p, t, s.

Lirik Lagu “Sukur”

Musikalitas dalam lirik “Sukur”, menggunakan suara vokal akhir a, i, dan u. Tetapi asonansi yang dominan yaitu asonansi a. Selain itu, lirik ini tidak didominasi oleh salah satu konsonan, tapi hanya diakhiri aliterasi n dan r dalam kata *sukur*, *mu'min*, dan *allamin*. Secara keseluruhan lirik lagu ini didominasi oleh eufoni yang menjadikan lirik lagu ini layak dinyanyikan.

Lirik Lagu “Shalawat Bani Hasyim”

Musikalitas dalam lirik “Shalawat Bani Hasyim”, menggunakan suara vokal akhir a, dan i. Tetapi asonansi yang dominan yaitu asonansi a. Selain itu, lirik ini tidak didominasi oleh salah satu konsonan, hanya diakhiri oleh aliterasi m dan t dalam kata *hasyim* dan *solawat*. Kata *solawat* membentuk kakofoni yang menjadikan kurang layak atau enak jika dinyanyikan. Tetapi secara keseluruhan lirik ini didominasi oleh eufoni, dan layak jika dinyanyikan.

Lirik Lagu “Al-Iman”

Musikalitas dalam lirik “Al-iman”, menggunakan suara vokal akhir a, i, u, dan o. tapi asonansi yang dominan yaitu a. Selain itu, lirik ini tidak didominasi oleh salah satu konsonan, hanya diakhiri oleh aliterasi h, m, n, dan ng, yaitu ada dalam kata *hariwang*, *leumpang*, *karim*, *adzim* dan *ihsan*. Lirik ini pun didominasi oleh eufoni, jadi secara keseluruhan, lirik lagu ini layak jika dinyanyikan karena tidak ada aliterasi k, p, t, s (kakofoni).

Lirik Lagu “Lebaran”

Musikalitas dalam lirik “Lebaran”, menggunakan suara vokal akhir a, , dan u. Tapi asonansi yang dominan yaitu asonansi a. Selain itu, di dalam lirik ini tidak didominasi oleh konsonan, tetapi hanya diakhiri oleh aliterasi h, l, m, n, ng, dan s. Secara keseluruhan, lirik lagu ini didominasi oleh eufoni yang menjadi layak dan merdu jika dinyanyikan.

Lirik Lagu “Ajilu”

Musikalitas dalam lirik “Ajilu”, menggunakan suara vokal akhir a, i, dan u. Asonansi yang dominan adalah asonansi a. Selain itu, lirik ini terdapat aliterasi t, yaitu dalam kata *faut* dan *maut* yang membentuk kakofoni, kata tersebut tidak layak dan kurang nyaman jika dinyanyikan. Tetapi secara keseluruhan, lirik lagu ini layak dan enak jika dinyanyikan karena didominasi oleh eufoni.

Lirik Lagu “Hamdan”

Musikalitas dalam lirik “Hamdan”, menggunakan suara vokal akhir a dan i. Tapi asonansi yang dominan ialah asonansi a, serta lirik ini dibentuk oleh beberapa konsonan di antaranya d, h, m, n, dan t. Dengan adanya aliterasi t dalam kata *solawat* membentuk kakofoni yang menjadikan tidak layak dan tertahan jika dinyanyikan. Tetapi secara keseluruhan lirik ini layak untuk dinyanyikan karena didominasi oleh eufoni.

KESIMPULAN

Struktur yang terungkap dalam lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko yaitu imaji, simbol, dan musikalitas. Imaji yang terdapat dalam seluruh lagu Sunda Islami karya Mang Koko yaitu imaji visual, imaji auditif dan imaji taktil. Imaji visual terdapat dalam lirik lagu

“Kembang Balebat”, “Kudu ka Saha”, “Lebaran”, “Hirup”, dan “Pamuka”. Imaji auditif terdapat dalam lirik lagu “Kembang Balebat”, “Kudu ka Saha”, “Sukur”, “Shalawat Bani Hasyim”, “Al-iman”, “Lebaran”, “Hamdan”, “Kaom Muslim”, “Hirup”, dan “Pamuka”. Imaji taktil terdapat dalam lirik lagu “Kembang Balebat”, “Kudu ka Saha”, “Sukur”, “Al-iman”, “Lebaran”, “Ajilu”, “Adzan”, “Papasten”, dan “Hirup”.

Simbol yang terungkap dalam tiga belas lirik lagu Sunda Islami karya Mang Koko yaitu 32 simbol.

Musikalitas yang terdapat dalam tiga belas lirik lagu Islami karya Mang Koko didominasi oleh suara vokal a, dan konsonan yang dominan adalah konsonan nasal seperti m, n, dan ng. Oleh karena itu, seluruh lirik lagu ini termasuk dalam eufoni yang layak jika dinyanyikan, walaupun terdapat beberapa kakofoni, tetapi secara keseluruhan lirik-lirik lagu ini layak dan nyaman jika dinyanyikan.

REFERENSI

- Badudu J.S & Zain, S. M. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Haerudin, D., Suherman, A., & Nugraha, H. S. (2019, March). The Quality and Values of Character Education in Sundanese Language Text Book of the 2013 Elementary School Curriculum. In *Second Conference on Language, Literature, Education, and Culture (ICOLLITE 2018)*. Atlantis Press.
- Hermintoyo, M. (2005). *Metafora dalam Lirik Lagu Indonesia (Suatu Kajian Semiotik Pragmatik)*. Semarang.
- Isnendes, R. (2010). *Teori Sastra*. Bandung: JPBD FPBS UPI.
- Mustappa, A. (2014). *Wirahma Sajak*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Ruswandi, T. (2017). *Kawih Sunda Karya Mang Koko*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sudaryat, Y. (2017). *Panggelar Basa Sunda*. Bandung: Geger Sunten.
- Suherman, A. (2018). Jabar Masagi: Penguatan Karakter bagi Generasi Milenial Berbasis Kearifan Lokal. *Lokabasa*, 9(2), 107.
- Suherman, A. (2019). Literacy Tradition of Sundanese Society-Indonesia. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(3), 262-271. <https://doi.org/10.31686/ijer.Vol7.Iss3.1377>.
- Susanto, D. (2017). *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Pustaka Pelajar.